

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Pengertian Usaha Mikro**

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2017) yang dimaksud dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu yang diuraikan masing-masing. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah ) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ;atau.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Jurnal. Critina Irwati Tanan & Dan Dhamayanti. “*Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura*”. Vol. 1 No. 2 (Th. 2020)

## **1.1 Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro**

Pengelolaan keuangan usaha mikro sangat penting dilakukan dalam usaha yang dilakukan karena berkaitan dengan keberlangsungan usaha secara berkelanjutan karena kebanyakan usaha mikro tidak memiliki laporan keuangan yang memadai sehingga sulit mengetahui pendapatan dan pengeluaran usahanya apalagi keuangan yang ada tidak ada pemisahan antara keuangan untuk usaha dan keuangan keluarga. Usaha yang dijalankan dari waktu ke waktu tidak mengalami perkembangan dan berjalan apa adanya.

Unsur-unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan usaha adalah modal usaha, pengelolaan uang usaha, laporan keuangan. Sumber modal usaha terdiri dari modal sendiri atau modal pinjaman, sedangkan jenis modal usaha adalah modal investasi dan modal kerja.

Pengelolaan uang usaha yaitu uang usaha adalah sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan usaha terutama untuk modal usaha, uang usaha perlu dipisahkan

dengan uang pribadi, penggunaan uang usaha untuk keperluan pribadi harus dicatat atau dihitung sebagai pinjaman dan harus dikembalikan, Uang usahayang dapat digunakan untuk keperluan pribadi adalah gaji/upah. Laporan keuangan usaha, Unsur-unsur penting laporan keuangan usaha kecil : pembukuan dan laporan laba/rugi.

Pembukuan yang dapat dibuat dalam usaha kecil adalah buku catatan pembelian/belanja, buku catatan penjualan/pendapatan, dan buku kas harian. Dokumen penting untuk membuat pembukuan: tanda bukti pembelian/pengeluaran dan tanda bukti penerimaan/pendapatan dalam bentuk kwitansi atau nota. Pelaku usaha mikro perlu memahami setiap unsur-unsur penting dalam keuangan usaha yaitu modal usaha, pengelolaan usaha dan laporan keuangan sehingga dalam pengelolaan keuangan usaha mikro dapat dikelola secara efisien dan efektif.

## **2. Pengertian Bank Wakaf Mikro**

Bank Wakaf Mikro (BWM) adalah Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah berada dilingkungan Pesantren An Nawawi Tanara. Lembaga tersebut didirikan atas dasar untuk pembangunan perekonomian ummat, dengan tujuan pemberdayaan masyarakat. Dalam UU No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, menyatakan bahwa Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan. Dalam operasioanalnya LKM yang operasionalnya menjalankan prinsip syari'ah kemudian disebut dengan LKM Syari'ah.

Nama program ini adalah program pemberdayaan perekonomian masyarakat sekitar pesantren melalui lembaga keuangan mikro syari'ah. Dengan Kriteria sasaran

program yaitu masyarakat mikro sekitar pesantren yang potensial dan produktif, sekitar radius 5 km dari pesantren dan sesuai izin usaha LKM. Dapat diberdayakan dan komitmen dalam kelompok usaha masyarakat sekitar pesantren, sedangkan sasaran lingkungan pesantren yaitu santri, alumni santri, keluarga santri, yang mukim dilingkungan pesantren dan memiliki usaha potensial produktif serta berkomitmen dalam kelompok (pembiayaan lingkungan pesantren maks. 30% dari total portfolio). LKM Syari'ah ini merupakan program KNKS yang diketuai oleh bapak Ir. Joko Widodo dan diawasi oleh OJK.

LKM Syari'ah Pesantren An Nawawi Tanara berbadan hukum koperasi dengan telah mendapatkan Surat KEP. MENKOP NOMOR: 005756/BH/M.KUKM.2/X/2017 dan memperoleh izin OJK melalui SK OJK NOMOR: KEP-11/NB.123/2017 pada tanggal 19 Oktober 2017.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara Pengurus BWM Bank Wakaf Mikro. 20 Februari 2019. Pesantren Tanara.

Menurut M.A Manan Bank Wakf adalah sebuah bank yang menampung dana-dana wakaf<sup>3</sup>. Wakaf uang dapat berperan sebagai suplemen bagi pendanaan berbagai macam proyek investasi social yang dikelola oleh bank-bank Islam, sehingga dapat berubah menjadi sebuah Bank Wakaf.

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bank wakaf mikro adalah lembaga keuangan mikro syari'ah yang fokus kepada pembiayaan investasi masyarakat berpenghasilan dibawah rata-rata dengan dana yang digunakan adalah murni donasi. Bank wakaf mikro menyediakan akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat yang belum terhubung dengan lembaga keuangan formal khususnya dilingkungan pondok pesantren dan masyarakat sekitar pesantren. Dalam pengembangan BWM (Bank Wakaf Mikro) atau Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah yang memiliki 7 fungsi program,

---

<sup>3</sup> Alan Suud Maadi. "*Instrumen Bank Wakaf Mikro Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Pesantren*". Artikel Annual Confrence for Muslim Scholar (Acoms). (21-22 April 208). hal. 449

yang menjadi nilai-nilai dalam pelaksanaa program utama, diantaranya yaitu:

1. Pemberdayaan masyarakat miskin
2. Pendampingan sesuai dengan prinsip syari'ah
3. Kerjasama pembiayaan kelompok (Ta'awun)
4. Kemudahan (Sahl)
5. Amanah
6. Keberlanjutan program
7. Keberkahan.

Sehingga, diharapkan keberadaan program BWM pada Masyarakat memberikan manfaat dan dampak positif, memberikan peningkatan taraf hidup masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat, khususnya di sekitar pesantren Annawawi Tanara dan wali santri.

Sebagaimana Firman Allah SWT .

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ  
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. An-Nisa:29)<sup>4</sup>.*

Program ini dilaksanakan agar sejalan dengan misi BWM, yaitu memberdayakan masyarakat melalui program “pemberdayaan melalui pembiayaan usaha mikro”, serta memajukan masyarakat baik berupa usaha kecil atau kegiatan kelompok. Kegiatan BWM yang dilakukan dengan berbagai program, saat ini telah berkembang, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat maupun wali santri berdasarkan *needs assessment* atau *asas kebutuhan*. Melalui pemberian pinjaman modal bagi Usaha Mikro atau sekelompok usaha.

---

<sup>4</sup>. Depertemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Fattah , 2011)

Selain itu BWM memberikan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha mikro atau kelompok usaha sebagaimana yang diatur oleh peraturan Menteri BUMN Nomor Per-5/MBU/2007 adalah kegiatan bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil dan menengah dan menjadi tangguh dan mandiri<sup>5</sup>. Pengembangan usaha kecil dan menengah pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, swasta dan masyarakat.

### **2.1. Akad Pembiayaan Modal Usaha**

Pengelolaan pembiayaan usaha oleh bank wakaf mikro menggunakan Akad Qordh dan Ujrah.

#### **a. Pengertian Akad Qardh**

Al-Qardh adalah suatu akad pinjaman (penyaluran dana) kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada Lemabaga Keuangan Syari'ah (LKS) pada waktu yang telah disepakati antara nasabah dan LKS. Al Qardh

---

<sup>5</sup> Ade safitri. *Implementasi Program Binaan*. (jakarta, Grafindo 2015). hal. 12

merupakan perwujudan LKS yang disamping sebagai Lembaga-lembaga Komersial juga sebagai Lembaga Sosial yang dapat meningkatkan perekonomian secara maksimal.

Adapun ketentuan dalam akad ini adalah;

1. Pinjaman diberikan kepada nasabah (muqtaridh) yang memerlukan.
2. Wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakati.
3. LKS dapat meminta jaminan kepada nasabah bila dipandang perlu.
4. Nasabah dapat memberikan tambahan (sumbangan) dengan sukarela kepada LKS sepanjang tidak diperjanjikan dalam akad.
5. Jika nasabah tidak dapat mengembalikan sebagian atau kewajibannya pada saat yang telah disepakati dan LKS telah memastikan ketidak amampuannya, maka LKS dapat: (a) memperpanjang waktu pengembalian,

atau (b) menghapus (write off) sebagian atau seluruh kewajibannya.<sup>6</sup>

Sebagaimana dalam Al Qur'an Surah Al Maiddah Ayat 2:

".....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al Maidah : 2)*<sup>7</sup>

Adapun Hadits mengenai pinjaman Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَةٍ مِنَ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

*Barangsiapa menghilangkan suatu kesusahan dari seorang muslim dari kesusahan-kesusahan dunia, niscaya Allah akan menghilangkan darinya kesusahan dari kesusahan-kesusahan akhirat. Dan barangsiapa yang memberi kemudahan kepada orang yang mu'sir (kesulitan membayar hutang), niscaya Allah akan*

<sup>6</sup> <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Qardh&oldid=15156628>

<sup>7</sup> Abu Bakar Anwar. Zabardjad Al Qur'an dan Terjemahnya. Sinar Baru Algesindo. Bandung, 2006.

*memudahkannya di dunia dan di akhirat. Dan Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya.*<sup>8</sup>

### **3. Teori Pendampingan**

#### **1.1 Definisi Pendampingan**

Menurut Mayeroff seperti dikutip oleh Suyanto, kata “pendampingan” dipakai untuk menterjemahkan kata *caring*. Kata ini berasal dari kata *to care*, yang berarti merawat, mengasuh atau memperdulikan. Namun sejak tahun 1983 kata *caring* diterjemahkan menjadi kata “pendampingan”. Esrom Arisitonang, dkk mengemukakan bahwa istilah “pendampingan” berasal dari kata “damping” jadi antara LSM dan masyarakat bersifat sejajar, tidak ada yang menjadi “atasan” dan “bawahan”. Orang yang melakukan kegiatan pendampingan pada umumnya disebut “pendamping”. Jadi pendamping melakukan pendampingan dalam arti bahwa pendamping berada dalam

---

<sup>8</sup> Shahih: [Mukhtashar Shahiih Muslim (no. 1888)], Shahiih Muslim (IV/2074, no. 2699), Sunan at-Tirmidzi (IV/265, no. 4015), Sunan Abi Dawud (XIII/289, no. 4925).

pihak masyarakat, menemani, atau bermitra dengan masyarakat.

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Kata pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan, kesejajaran, samping, menyamping, dan karenanya kedudukan antara keduanya (pendamping dan yang didampingi) sederajat, sehingga tidak ada dikotomi antara atasan dan bawahan. Hal ini membawa implikasi bahwa peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan<sup>9</sup>. Dalam pandangan Islam peran pendamping juga bisa disebut sebagai pemberi motivasi atau Penggerak. Terdapat pada Al Qur'an Surah Al Mulk Ayat 15:

---

<sup>9</sup> <http://eprints.uny.ac.id/27146/1/RINA%20ERVIYATI.pdf>

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا  
 وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan"<sup>10</sup>.

Dan juga terdapat pada Alqur'an Surah Ali Imran Ayat 139, Sebagai Berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

"janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman".

Korelasi dari kedua ayat diatas adalah perilaku sebagai peran pendamping atau motivator (penggerak). Penjelasan pada QS Al Mulk Ayat 15 adalah Allah memberikan kenikmatan berupa kemampuan untuk mencari rejeki, berupa fisik dan pikiran yang sehat, hal ini harus bisa menjadikan

---

<sup>10</sup> Abu Bakar Anwar. Zabardjad Al Qur'an dan Terjemahnya. Sinar Baru Algesindo. Bandung, 2006. hal. 449

kita termotivasi untuk melakukan segala sesuatu sebaik mungkin. Sedangkan QS Ali Imran Ayat 139 adalah Tidak diperkenankan senantiasa memandang diri sebagai orang yang buruk atau penuh kekurangan, setiap manusia mendapat anugrah dari Allah berupa kelebihan dan kelemahan masing masing. Berfikir negatif terhadap diri sendiri menandakan kurangnya rasa syukur. Maksimalkan kelebihan yang anda punya untuk kebaikan dan jadikan kekurangan sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas diri.

Rasulullah SAW Bersabda:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

*“Seorang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, satu dengan yang lainnya saling mengokohkan.’ Kemudian beliau menganyam jari-jemarinya.” [HR. Al Bukhari & Muslim. Dari Abu Musa radhiyallahu ‘anhu]<sup>11</sup>*

Selanjutnya Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga sering kali disebut fasilitator masyarakat (*community*

---

<sup>11</sup> Imam An-nawawi. "Hadits Awal dari Kitab Arba'in An-nawawi".

*fascilatator/CF*) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola adalah masyarakat sendiri.<sup>12</sup>

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang di alami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan diriya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan.

*Suharto (2005.h.93)* mengartikan bahwa pendampingan merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, selanjutnya dikatakan pula dalam kutipan

---

<sup>12</sup> Lihat Tulisan yang berjudul: “*Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat*”. “*Pelaku dan Praktek Pengembangan Masyarakat*”. Dan “*Paradigma dan Ideologi LSM di Indonesia*”.

*Payne (1986)* bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan “*making the best of the client resource*”. Dari keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia merupakan potensi yang besar untuk mencapai tujuan masyarakat, yaitu oleh masyarakat untuk masyarakat. Seperti halnya dikatakan dalam pedoman Umum Penyeluhan Kehutanan bahwa pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan bersama-sama masyarakat dalam mencermati persoalan nyata yang dihadapi dilapangan selanjutnya mendiskusikan bersama untuk mencari alternative pemecahan kearah peningkatan kapasitas produktivitas masyarakat. Selanjutnya dikatakan bahwa pendampingan berintikan sebagai “*upaya menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik*”.

Kutipan diatas dapat dikatakan bahwa pendampingan bukan saja dilakukan oleh setiap tenaga atau petugas lapangan kepada masyarakat (pelaku usaha) tetapi juga

dibutuhkan keterlibatan masyarakat (kelompok usaha) sebagai potensi utama untuk dikembangkan dan mengembangkan diri. Karena masyarakat atau suatu kelompok lebih mengetahui apa yang dimiliki dan apa yang terjadi permasalahannya.

Pendampingan berarti butuh dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi lebih mandiri. Jadi pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota, serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka menumbuhkembangkan kesadaran sebagai manusia yang

utuh, berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan pada hakekatnya merupakan kegiatan membantu, mengarahkan, mendukung terhadap individu/kelompok masyarakat miskin dalam merumuskan masalah, merencanakan, melaksanakan dan melestarikan program pendampingan diperlukan agar potensi yang terdapat dalam masyarakat dapat dikembangkan secara optimal.

## **1.2 Indikator Pendampingan**

Pendampingan social merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan social, yakni membantu orang agar membantu dirinya sendiri. Kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan pendamping adalah mendampingi kelompok. Edi Suharto menjelaskan bahwa indikator pendampingan yakni berupa, penguatan

(*empowering*), perlindungan (*protecting*) dan pendukung (*supporting*).<sup>13</sup>

a. Penguatan (*empowering*)

Penguatan merupakan fungsi yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendamping bereperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan.

b. Perlindungan (*protecting*)

Perlindungan merupakan fungsi yang berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-

---

<sup>13</sup> Edi Suharto. "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*". (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial). Bandung: Refika Aditama. 2014. hal. 95

lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingannya. Pekerja social dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja social sebagai konsultan, orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah.

c. Pendukungan (*supporting*)

Fungsi pendukungan mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis social, mengelola dinamika keleompok, menjalin relasi, brorganisasi,

berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana<sup>14</sup>.

Dalam menjalankan usaha perlu adanya pendampingan agar usaha yang dikelola dapat berjalan dengan baik dan dapat berkembang dengan baik. Dengan perkembangan usaha yang baik akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha.

### **1.3 Konsep Pendampingan**

Dalam konsep pendampingan masyarakat merupakan wacana pembangunan selalu dihubungkan dengan konsep sendiri, partisipasi jaringan kerja dan keadilan. Dan keberdayaan merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Kognitif, konatif, psikomotorik dan efektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/mental. Kemandirian masyarakat

---

<sup>14</sup> Edi Suharto. *''Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat''*. Bandung:Refika Aditama, 2005

yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan dan kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri. Berkaitan dengan hal ini, bahwa keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandirian dapat dicapai melalui proses pemberdayaan.

Masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk mendirikan warag masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki.<sup>15</sup>

Sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun dengan ini *good*

---

<sup>15</sup> Sumudiningrat. G. *Visi dan Misi pembenagunan pertanian berbasis pemberdayaan*. (Yogyakarta: IDEA.2000).hal.82

*governance* yang telah di elu-elukan dalam tatanan pemerintah secara luas dalam menjalankan fungsi pembangunan. *Good governance* adalah tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta.<sup>16</sup>

#### **1.4 Pemanfaat Pendampingan**

Pendampingan memiliki manfaat untuk komunitas baik perorangan maupun kelompok. Hal ini karena dilihat dari begitu pentingnya bagi pengetahuan secara keseluruhan anggota. Manfaat pendampingan menurut Bintan diantaranya adalah :

1. Menciptakan kemandirian (self reliance) masyarakat, agar dapat merencanakan, melaksanakan dan melestarikan program.

---

<sup>16</sup> Ambar Teguh Sulistiyani. "*Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*". (Yogyakarta : Gava Media. 2004).hal.76

2. Memberdayakan (empowering) masyarakat untuk menghadapi tantangan dan peluang bisnis (dengan menciptakan unit usaha mikro agar dapat mencukupi kebutuhan sendiri).
3. Meningkatkan kemampuan (capacity building) masyarakat dengan memberikan pengetahuan, keahlian serta akses terhadap informasi.
4. Mengembangkan pengawasan sosial (social control) masyarakat terhadap program pembangunan dengan meningkatkan cara pengelolaan dana secara transparan.
5. Memperluas kesempatan (creating opportunities) masyarakat berpartisipasi dalam program pembangunan melalui wahana yang ada.
6. Meningkatkan kesejahteraan individu/kelompok yang didampingi
7. Menjadikan pendampingan sebagai kegiatan profesional yang mampu menjadisumber pendapatan bagi para pendamping.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendampingan adalah untuk menciptakan kemandirian, memberdayakan masyarakat, meningkatkan kemampuan masyarakat, mengembangkan pengawasan sosial, memperluas kesempatan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan menjadikan pendampingan sebagai kegiatan profesional.

### **3.5 Peran Pendampingan**

Dikatakan pendamping karena bertugas mendampingi suatu kelompok maupun perorangan. Kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan pendamping adalah mendampingi kelompok.

Dikatakan mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan pendamping. Pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap

mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah, sampai pada implementasinya.

Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif-alternatif yang dapat di implementasikan, dan kelompok pendampingan dapat memilih alternatif mana yang sesuai untuk diambil. Pendamping perannya hanya sebatas memberikan pencerahan berfikir berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, artinya kelompok pendampingan disadarkan bahwa setiap alternatif yang diambil senantiasa ada konsekuensinya. Diharapkan konsekuensi tersebut bersifat positif terhadap kelompoknya. Dalam rangka pendampingan ini, hubungan yang dibangun oleh pendamping adalah hubungan konsultatif dan partisipatif. Dengan adanya hubungan itu, maka peran yang dapat dimainkan oleh pendamping dalam melaksanakan fungsi pendampingan menurut Bambang Ismawan adalah:

1. Peran motivator, upaya yang dilakukan pendamping adalah menyadarkan dan mendorong kelompok untuk mengenali potensi dan masalah, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan permasalahan itu.
2. Peran fasilitator, pendamping mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan, mengkondisikan iklim kelompok yang harmonis, serta memfasilitasi terjadinya proses saling belajar dalam kelompok.
3. Peran katalisator, pendamping dalam hal ini dapat melakukan aktivitas sebagai penghubung antara kelompok pendampingan dengan lembaga di luar kelompok maupun lembaga teknis lainnya, baik lembaga teknis pelayanan permodalan maupun pelayanan keterampilan berusaha dalam rangka pengembangan jaringan.

Selain tiga peran pendamping sebagaimana disebutkan di atas pendamping juga berperan sebagai berikut<sup>17</sup>:

#### 1. Pendidik

Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

#### 2. Perwakilan Masyarakat

Peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan kepentingan masyarakat dampungannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan

---

<sup>17</sup> Edi Suharto. *''Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat''*. Bandung:Refika Aditama, 2005. hal. 23

menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja.

### 3. Peran-Peran Teknis

Mengacu pada aplikasi ketrampilan yang bersifat praktis. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai ketrampilan dasar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran pendampingan adalah sebagai motivator, fasilitator, dan katalisator, selain itu pendamping dapat juga berperan sebagai pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran-peran teknis.

### **3.6 Metode Pendekatan Pendampingan**

Menurut Pusat Studi IPB , metode pendekatan pendampingan adalah sistem pendampingan kepada suatu komunitas dengan menggunakan kombinasi antara strength based, yaitu pendekatan yang terpusat

pada potensi-potensi atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh individu atau organisasi untuk menjadikan hidup lebih baik dan deficit based, yaitu pendekatan yang terpusat pada berbagai macam permasalahan yang ada serta cara-cara penyelesaiannya.

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan pendampingan menurut Bambang Ismawan adalah :

1. Sosiokarikatif, adalah pendekatan yang melihat masyarakat sebagai pihak yang lemah, miskin dan tak berdaya, sehingga perlu dikasihani, diberi bantuan atau santunan dan sebagainya.
2. Sosioekonomis, adalah pendekatan yang melihat masyarakat yang lemah, miskin tersebut akan mampu mengatasi persoalan mereka bila kemampuan ekonomisnya ditingkatkan, misalnya dengan dibantu dalam permodalan, ketrampilan teknis produksi, pemasaran dan sebagainya.

3. Sosioreformis, yakni lebih melihat masyarakat yang lemah, miskin diakibatkan oleh tidak berjalannya fungsi-fungsi sosial yang ada, seperti kehilangan rasa aman, kehilangan sumber daya akibat bencana alam, peperangan dan sebagainya. Oleh karena itu upaya yang dilakukan adalah mengembalikan fungsi-fungsi sosial mereka.
4. Sosiotransformis, yakni pendekatan yang lebih melihat masyarakat kecil, lemah dan miskin tersebut sebagai masyarakat yang telah menunjukkan kemampuan luar biasa dalam pergulatan hidup melawan kemiskinan mereka. Jadi mereka itu tidak perlu dikasihani. Mereka hanya perlu diberi motivasi, kesempatan dan pengetahuan serta keterampilan mereka lebih mampu Merencanakan Mengembangkan Potensi yang mereka miliki.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pendekatan pendampingan terdiri dari metode pendekatan terpusat pada potensi atau kemampuan, metode pendekatan terpusat pada permasalahan, metode

pendekatan yang melihat masyarakat sebagai pihak yang lemah dan perlu dikasihani, melihat masyarakat miskin yang dapat mengatasi persoalannya, masyarakat miskin yang kehilangan rasa aman, serta metode pendekatan yang melihat masyarakat miskin berjuang untuk melawan kemiskinannya.

### **3.7 Tujuan Pendampingan**

Tujuan pendampingan adalah salah satu langkah yang perlu di ketahui dan di tentukan sebelum kegiatan pendampingan di laksanakan. Menurut Arif Budiman ([www.scribd.com](http://www.scribd.com)), Dalam pelaksanaan pendampingan terutama untuk pendampingan para pelaku kewirausahaan, antara pemerintah, dunia usaha, dan mitra, saling bekerja sama dengan cara memberikan pembinaan dan pengembangan kewirausahaan di dalam bidang :

#### **1. Produksi dan Pengolahan**

Meliputi meningkatkan kemampuan manajemen produksi dan pengolahan serta kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana.

## 2. Pemasaran

Meliputi melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran, meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran, membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan pelatihan dan konsultasi usaha kecil, menyediakan tenaga penyuluh.

## 3. Pelatihan

Dalam upaya meningkatkan kualitas SDM yang menyangkut pada pembentukan profesional (life skill) dan terampil serta mampu bersaing dalam dunia kerja dilakukan melalui pelatihan-pelatihan.

## 4. Permodalan

Aspek permodalan sendiri biasanya dapat diberikan melalui berbagai cara, yaitu (1) berupa bantuan secara cuma-cuma, (2) bantuan modal dengan pemberian kredit, dan (3) pemupukan modal dengan mendorong upaya-upaya penghematan, menabung, dan melalui usaha produktif.

Dapat kita lihat penjelasan diatas menyatakan bahwa tujuan pendampingan meliputi pendampingan peningkatan produksi, pendampingan manajemen dan teknik serta pendampingan permodalan. Pada dasarnya pendampingan UMKM perlu dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh UMKM yang berkaitan dengan pengetahuan pelaku UMKM yang kurang dalam pengelolaan UMKM. dalam konteks pendampingan usaha menengah sebaiknya menyediakan atau memfasilitasi sumber daya manusia yang dirasa mampu mengelola keuangan entitas usaha. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan pelaporan keuangan sederhana dari faktor materi pelatihan, fasilitas, proses dan hasil dari pelatihan telah memberikan hasil yang sangat signifikan terhadap dampak usaha UMKM.

#### **4. Teori Kompetensi Usaha**

##### **4.1 Usaha atau Kewirausahaan**

Kewirausahaan berasal dari bahasa Perancis (entrprendre-to undertake), yang kemudian populer dalam

bahasa Inggris entrepreneurship, kewirausahaan dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas untuk melakukan pekerjaan yang sulit, kompleks, dan beresiko dengan cara yang tanggap dalam melakukan inisiatif untuk memperoleh keuntungan (benefit) atau upaya memanfaatkan peluang pada setiap kesempatan<sup>18</sup>.

Suryana (2014:2) menyatakan bahwa kewirausahaan (entrepreneurship) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya. Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian. Kewirausahaan juga bisa diartikan sebagai sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya

---

<sup>18</sup> Bambang M Eka Jati. Tri Kuntoro Priyambodo. "Kewirausahaan: technopreneurship untuk mahasiswa ilmu-ilmu eksakta". Yogyakarta: 2015.

dalam arti meningkatkan penghasilan. Sedangkan menurut Zimmerer.

Kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup.

Wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana dalam Al Qur'an Ayat Al Qhashas Ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ  
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُفْسِدِينَ

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Al-Qashash: 77)<sup>19</sup>.*

Berwirausaha adalah aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT. Seorang pelaku usaha yang ikhlas dan terampil adalah ciri insan yang cerdas dan ahli dalam melakukan sesuatu dan ahli dalam usahanya (pekerjaannya), mampu menunaikan tugas yang diberikan kepadanya secara terampil dan sempurna, dan

---

<sup>19</sup> Abu Bakar Anwar. Zabarjad Al Qur'an dan Terjemahnya. hal. 310

diiringi adanya perasaan selalu diawasi oleh Allah dalam setiap pekerjaannya, semangat yang penuh dalam meraih keridhaan Allah dibalik pekerjaannya.

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (entrepreneurship) ini, namun di antara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat, memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*), dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat al-Qur'an maupun Hadis yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti: "Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri." (HR.Abu Daud)<sup>20</sup>.

Berdasarkan defenisi yang disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan aspek yang sangat penting tidak hanya bagi

---

<sup>20</sup> Imam An-nawawi. *Hadits Awal dari Kitab Aba'in An-nawawi*.

pelaksanaan suatu kegiatan usaha (bisnis) tetapi juga dalam menghadapi berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari.

#### **4.2 Pendapatan Usaha/kewirausahaan**

Menurut Mardiasmo pendapatan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun.

Pengertian pendapatan adalah penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Berdasarkan pengertian pendapatan di atas maka pendapatan berhubungan dengan kegiatan usaha ekonomis yang dilakukan oleh masyarakat yang menaikkan asset atau menurunkan kewajiban dan dihasilkan oleh pelaku ekonomi yang juga merupakan wajib pajak.

### 4.3 Kompetensi dan Indikator

Secara harfiah, kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang. Secara etimologi kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik<sup>21</sup>. Menurut Sulaksana (2003) kompetensi diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan<sup>22</sup>. Adapun menurut Utami (2017:645).

Konsep kemampuan atau kompetensi merupakan faktor utama penentu bagi seseorang dalam menghasilkan kinerja yang sangat baik. Kemampuan dihasilkan dari pengetahuan (cepat tanggap terhadap informasi, teknik dan fakta), ketrampilan/keahlian (kecakapan pada tugas yang

---

<sup>21</sup> Eddy Soeryanto Soegoto. *Entrepreneurship dan Kewirausahaan*. Edisi Pertama. PT. Elek Media Komputindo. Jakarta: 2009

<sup>22</sup> Sulaksana. *"Integrated Marketing Communications"*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta: 2003

penting untuk pencapaian perilaku yang lebih kompleks) dan bakat (kemampuan potensial yang belum dikembangkan atau diterapkan secara penuh).

Kompetensi kewirausahaan adalah karakteristik individu yang termasuk sikap dan kebiasaan, dimana wirausaha dapat mencapai dan mempertahankan kesuksesan bisnisnya (Ahmad dan Wilson, 2006). Man et al. (2002) menganggap kompetensi kewirausahaan sebagai karakteristik dengan tingkat yang lebih tinggi yang meliputi ciri-ciri kepribadian, keterampilan dan pengetahuan, dan karena itu dapat dilihat sebagai total kemampuan wirausaha untuk melakukan peran pekerjaan dengan sukses. Sementara Baum et al. (2001) menjelaskan kompetensi sebagai karakter individual seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Kompetensi merupakan konsep yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang untuk mencapai kinerja.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ziana Asyifa, Muhammad Rakib, H. Thamrin Tahir. *“Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Usaha*

Sedangkan menurut (Yuyun Wirasamita, 1992), dalam Ishak Hasan (2011:42), mengemukakan bahwa, indikator-indikator kompetensi kewirausahaan meliputi; (a) *Self knowledge* (memiliki pengetahuan), yaitu memiliki kemampuan tentang usaha yang akan dilakukannya atau ditekuninya. (b) *Practical knowledge* (pengetahuan praktik), yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknis, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran. (c) *Communication skill* (keahlian berkomunikasi), yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Adapun **Indikator Kompetensi**, Menurut Reniati (2013:60) Kompetensi kewirausahaan adalah kesatuan dari:

1. Pengetahuan (knowledge)
2. Keterampilan (skill) dan
3. Kemampuan (ability)

yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha/organisasi sehingga terpancarkan dari perilakunya

untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan<sup>24</sup>. (1) *Pengetahuan* adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu), (2) *Keterampilan* merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal, sedangkan (3) *Kemampuan* merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kedudukan ilmu pengetahuan telah tersirat dalam QS Al Mujaadilah:11, karena betapa tingginya derajat orang berilmu.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

---

<sup>24</sup> Jurnal: Firman Ardiyansah. "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung. 21211117. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>25</sup>

Imam Syafii mengatakan:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ  
فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan urusan dunia wajib ia memiliki ilmunya. Dan barangsiapa yang ingin (bahagia) di akhirat, wajib ia memiliki ilmunya. Dan barangsiapa yang menginginkan ke dua-duanya, wajib pula ia memiliki ilmu kedua-duanya". (H.R. Al-Buhori dan Muslim)<sup>26</sup>

Kompetensi kewirausahaan menurut Hessel Oosterbeek, Mirjam C. Van Praag dan Auke Ijsselstein (2009) dalam Reniati (2013:60) terdiri dari variabel sikap dan keterampilan. Variabel sikap meliputi: *need for achievement, need for autonomy, need for power, social*

<sup>25</sup> Abu Bakar Anwar. Zabarjad Al Qur'an dan Terjemahnya. hal. 434

<sup>26</sup> Imam Nawawi. Al-Majmu' 'ala Syarh al-Muhadzab. Kairo: Maktabah al-Muniriyah. hal 40-41

*orientation, self efficacy, endurance and risk taking propensity.* Sedangkan untuk variabel keterampilan untuk variabel keterampilan meliputi: *market awareness, creativity and flexibility.*

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya.<sup>27</sup>

Pada dasarnya pengetahuan (*knowledge*) merupakan modal intelektual yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan kemajuan suatu organisasi karena menciptakan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. Nonaka dan Teece (2001) mendefinisikan pengetahuan merupakan data dan informasi yang digabung dengan kemampuan, intuisi, pengalaman, gagasan, motivasi dari

---

<sup>27</sup> Jurnal : Firman Ardiansyah. "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung". Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia

sumber yang kompeten<sup>28</sup>. Kedudukan ilmu pengetahuan telah tersirat dalam QS Al Mujaadilah:11, karena betapa tingginya derajat orang berilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"*<sup>29</sup>

Perlu kita ketahui seukuran apapun suatu organisasi, pasti memiliki aset *knowledge*. Jika ditinjau lebih lanjut, terdapat dua tipe *knowledge* menurut Nonaka, dkk sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Selly Meylasari et all. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Knowledge Sharing dalam Implementasi E-Learning*. Jurnal UMY. Vol 8, No 2 September 2017

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Fattah, 2011)

1. *Tacit knowledge* adalah *knowledge* yang sebagian besar berada dalam organisasi. *Tacit knowledge* adalah sesuatu yang kita ketahui dan alami, namun sulit untuk diungkapkan secara jelas dan lengkap. *Tacit knowledge* sangat sulit untuk dipindahkan kepada orang lain, karena *knowledge* tersebut tersimpan pada masing-masing pikiran (otak) para individu dalam organisasi sesuai dengan kompetensinya.
2. *Explicit knowledge* adalah pengetahuan dan pengalaman tentang ‘bagaimana untuk’, yang diuraikan secara lugas dan sistematis. Contoh konkretnya, yakni sebuah buku petunjuk pengoperasian sebuah mesin atau penjelasan yang diberikan oleh seorang instruktur dalam sebuah program pelatihan.

Bagian terpenting dalam *knowledge management* adalah mendorong individu-individu dalam organisasi untuk melakukan *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* berperan dalam penciptaan *tacit knowledge* yang berkaitan dengan pekerjaan di antara anggota organisasi. Mengingat bahwa

*knowledge sharing* meliputi kegiatan pelaku usaha untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain, dan perilaku mereka dalam bertukar informasi yang relevan dengan rekan kerja di seluruh organisasi.

## **5. Teori Pemanfaatan Teknologi**

### **A. Pemanfaatan Teknologi**

Teknologi informasi dapat memberikan kesempatan dan mendukung perusahaan untuk mampu lebih berkompetensi dalam era globalisasi. Teknologi muncul sebagai akibat semakin maraknya globalisasi dalam kehidupan organisasi, semakin kerasnya persaingan bisnis dan lain-lain, sehingga perusahaan mencari terobosan terbaru dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi informasi menjadi hal yang sangat penting didalam *sharing* pengetahuan seiring dengan prinsip bahwa “time is money” atau waktu adalah uang. Melalui teknologi informasi kita dapat menyalurkan data pada waktunya secara akurat, nyaman dan juga aman. Biaya yang dikeluarkan pun relatif murah, dan keuntungan

lainnya yang didapatkan adalah jarak, jarak tidak lagi menjadi penghalang didalam menyalurkan data dan informasi yang akan dibagikan kepada orang lain secara cepat dengan bantuan teknologi informasi.

Dalam Islam pemanfaatan teknologi sebagai ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah Az Zumar Ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

*"Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".<sup>30</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah mengamanahkan kepada kita bahwasannya, untuk senantiasa menggali serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), zaman sekarang ini telah mengalami perkembangan yang telah

---

<sup>30</sup> Abu Bakar Anwar. Zabarjad Al Qur'an dan Terjemahnya.

berlangsung begitu cepat dan menyebabkan sejumlah perubahan yang besar pada masyarakat. Marshall McLuhan yang dikutip Yusufhadi mengungkapkan bagaimana medium, atau proses teknologi elektrik dalam masa kita, membentuk dan mengatur kembali pola interdependensi sosial dan segala aspek kehidupan pribadi kita. Ia telah memaksa kita untuk mempertimbangkan dan menilai kembali hampir semua pikiran, tindakan, dan segenap kelembagaan yang sebelumnya telah kita anggap mapan<sup>31</sup>.

### **5.1 Definisi Teknologi**

Teknologi informasi secara garis besarnya adalah Teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian: perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware). Perangkat keras menyangkut pada peralatan-peralatan yang bersifat fisik, seperti memori, printer, dan keyboard. Adapun perangkat lunak terkait dengan instruksi- instruksi untuk mengatur, perangkat keras agar bekerja sesuai dengan tujuan

---

<sup>31</sup> Yusufhadi Miarso.” *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*”. (Jakarta: Kencana. 2011). hal. 491

instruksi-instruksi tersebut”. Teknologi informasi secara garis besar dapat dikatakan bahwa<sup>32</sup>:

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses”.

Teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan bisnis, manfaat yang diperoleh dari hal tersebut antara lain: penghematan dan ketepatan waktu, peningkatan produktivitas, dan akurasi informasi yang lebih baik.

Teknologi informasi yaitu komputer sangat membantu kinerja dalam organisasi. Teknologi informasi

---

<sup>32</sup> Muhamad Abdul kadir. Hukum Dagang Tentang Surat-surat Berharga. Bandung, PT Citra Aditya Bakti. 2003

dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu.

Menurut Information Technology Association of America (ITAA) dalam Sutarman (2009:13) mengemukakan pengertian dari Information Technology (IT) / Teknologi Informasi sebagai berikut: Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis computer khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.

Adapun menurut Martin dalam Abdul Khadir dan Terra Ch. Triwahyuni mengemukakan definisi Information Technology atau teknologi informasi adalah Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi computer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

Sedangkan menurut pengertian lain ada yang mengemukakan Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, database, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya<sup>33</sup>.

Williams and Sawyer, dalam Budityanto mendefinisikan Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komptasi (computer) dengan jalur kecepatan komunikasi tinggi yang membawa data, suara dan video.

## **5.2 Fungsi dan Tujuan Teknologi**

Dalam fungsi teknologi informasi ada 6 (enam) diantaranya sebagai berikut<sup>34</sup>:

1. Menangkap (Capture)
2. Mengolah (Processing)
3. Menghasilkan (Generating)

---

<sup>33</sup> Tata Sutabri.. Pengantar Teknologi Informasi.( Yogyakarta. 2014)

<sup>34</sup> Sutarman. Pengantar teknologi Informasi. Jakarta : 2009. Bumi Aksara.

4. Menyimpan (Storage)
5. Mencari kembali (Retrival)
6. Transmisi (Transmission)”

Adapun penjelasan dari 6 (enam) fungsi teknologi informasi di atas adalah sebagai berikut:

1. Menangkap (Capture) Yaitu merupakan suatu proses penangkapan data yang akan menjadi data masukan.
2. Mengolah (Processing)
  - a. Mengkomplikasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic, dan sebagainya.
  - b. Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi. (memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi)

### 3. Menghasilkan (Generating)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan, tabel, grafik dan sebagainya.

### 4. Menyimpan (Storage)

Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat dipergunakan untuk keperluan lainnya.

### 5. Mencari kembali (Retrival)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (copy) data dan informasi yang sudah tersimpan.

### 6. Transmisi (Transmission)

Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer.

Adapun tujuan dari teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan masalah,
2. Untuk membuka kreativitas

3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

Sedangkan Tujuan teknologi informasi adalah membantu mempercepat proses, mengurangi tingkat kesalahan, mengolah data dan akhirnya menghasilkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan<sup>35</sup>.

### **5.3 Keuntungan Penerapan Teknologi**

Keuntungan dari penerapan teknologi informasi adalah sebagai berikut<sup>36</sup>:

1. Kecepatan (Speed)
2. Konsistensi (Consistency)
3. Ketepatan (Precision)
4. Keandalan (Reliability).”

Penjelasan keuntungan dari penerapan teknologi informasi di atas adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Marimin, Hendri Tanjung . dan Haryo Prabowo. *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*, jakarta: Grasindo, 2006.

<sup>36</sup> Sutarman. 2009. *Pengantar teknologi Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara. hal. 19

1. Kecepatan (Speed)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (Consistency)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

3. Ketepatan (Precision)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (Reliability)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia.

Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer<sup>37</sup>.

#### **5.4 Peran Teknologi**

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. secara garis besar peran teknologi, mempunyai peranan sebagai berikut<sup>38</sup>:

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia.  
Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan- perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.”

---

<sup>37</sup> Jurnal: Astuti Handaiyani Siregar dan I Ketut Suryanawa (2009) “Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat”

<sup>38</sup> Muhamad Abdul kadir. Hukum Dagang Tentang Surat-surat Berharga, Bandung, PT Citra Aditya Bakti. 2003

Terdapat banyak perusahaan yang telah menerapkan teknologi informasi untuk mendukung berbagai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan. Menurut ilmuwan ada yang mengemukakan alasan mengapa penerapan maupun pengelolaan teknologi informasi menjadi salah satu bagian penting adalah sebagai berikut<sup>39</sup>:

1. Meningkatkan kompleksitas dari tugas manajemen;
2. Pengaruh ekonomi internasional (globalisasi);
3. Perlunya waktu tanggap (response time) yang lebih cepat;
4. Tekanan akibat dari persaingan bisnis.”

### **5.5 Indikator Pemanfaatan Teknologi**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Lucas (2000) teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi

---

<sup>39</sup> Sutarman. 2009. Pengantar teknologi Informasi. Jakarta : Bumi Aksara. hal. 13

dalam bentuk elektronis. Faktor pengguna merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan suatu teknologi. Karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima teknologi memiliki pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan terhadap penerapan teknologi.

Sedangkan, pemanfaatan teknologi adalah pemanfaatan teknologi berhubungan dengan perilaku dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya<sup>40</sup>. dan pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integritas informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan:

1. Perangkat, merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, perangkat keras dan sistem jaringan.

---

<sup>40</sup> Jurnal, Teddy (2001). Analisis Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaat-an Sistem informasi dan sistem informasi dan teknologi informasi Terhadap Kinerja Akun-tan Publik, Simposium Nasional Akuntansi IV.

2. Pengelolaan Data Keuangan, merupakan indikator untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh.
3. Perawatan, merupakan indikator untuk menggambarkan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.

Menurut Thompson et al dalam Thjai (2003), pengukuran pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan

**Indikator** sebagai berikut:

1. Intensitas pemanfaatan (*intensity of use*)
2. Frekuensi pemanfaatan (*frequency of use*)
3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (*diversity of software package used*)” serta Pemanfaatan Media Online<sup>41</sup>.

---

<sup>41</sup> Jurnal : Harun Al Rasyid. *Pengaruh Kualitas Layanan dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Gojek*. AMIK BSI Jakarta. Vol. 1No. 2. September 2017

Adapun penjelasan pengukuran pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Intensitas pemanfaatan (*intensity of use*)

Minat (intention) atau intensitas pemanfaatan yang tinggi terhadap penggunaan Teknologi Sistem Informasi akan menumbuhkan perilaku yang menunjang pemanfaatan teknologi sistem informasi. Intensitas adalah “Keadaan, tingkatan, dan ukuran intensnya”.

2. Frekuensi pemanfaatan (*frequency of use*)

Pengukuran penggunaan sesungguhnya (actual use) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya. Sedangkan frekuensi adalah, “jumlah kejadian yang lengkap atau fungsi muncul dalam suatu waktu; pada bidang elektronik, biasanya mengacu pada banyaknya gelombang yang diulangi per detik, diukur dalam hertz; banyaknya objek dalam suatu kategori”.

3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan  
(*diversity of software package used*).

perangkat lunak aplikasi adalah program yang ditulis oleh manusia untuk melakukan tugas-tugas atau memecahkan masalah tertentu. perangkat lunak aplikasi masih dibedakan menjadi dua jenis yaitu, program aplikasi umum dan program aplikasi khusus. Program aplikasi umum merupakan program yang melakukan tugas atau pemrosesan secara umum bagi para pengguna akhir, misal pengolah kata, spreadsheet, DBMS, e-mail sender, web browser, dan lain sebagainya.

Sedangkan program aplikasi khusus adalah program yang secara khusus digunakan untuk mendukung aplikasi khusus untuk para pemakai seperti aplikasi untuk bisnis, aplikasi untuk pendidikan, aplikasi multimedia, dan aplikasi lainnya yang digunakan sesuai dengan bidangnya.

Menurut Jogiyanto, pemanfaatan teknologi informasi pada sebagian besar perusahaan saat ini bukan lagi menjadi

barang langka yang sulit ditemukan. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa teknologi informasi telah menjadi kebutuhan sekaligus persyaratan bagi organisasi dalam menjalankan bisnisnya<sup>42</sup>. Teknologi informasi sangat dibutuhkan organisasi untuk membantu mencapai tujuannya, namun pengadaan Teknologi informasi membutuhkan investasi yang besar. Investasi Teknologi informasi yang sudah dikeluarkan perusahaan harus dapat dijalankan dengan maksimal. Teknologi informasi pada organisasi tidak cukup hanya diatur (manage) oleh bagian Teknologi informasi saja, tetapi harus dikelola (govern) secara profesional. Pengelolaan Teknologi informasi yang profesional disebut sebagai tata kelola teknologi informasi (IT Governance).

## **6. Teori Pengembangan Usaha**

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh

---

<sup>42</sup> Jogiyanto, H.M.,. *“Analisis Dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktik Aplikasi Bisnis”*. Yogyakarta. 2005

usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya proses peningkatan omset penjualan<sup>43</sup>.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.

Sedangkan bisnis diartikan sebagai usaha dagang, pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Menurut Hughes dan Kapoor, bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan (laba)

---

<sup>43</sup> Purdi E. Chandra. *“Trik Sukses Menuju Sukses”*. (Yogyakarta: Grafika Indah). 2000. hal. 35.

atau menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun harus dipahami, bahwa praktek-praktek bisnis seharusnya dilakukan setiap manusia, sesuai ajaran Islam yang telah ditentukan batas-batasnya. Oleh karena itu, ajaran Islam yang mendasari cara mengembangkan usaha menurut syariah, terutama memiliki niat yang baik. Karena sebagai pondasi dari amal perbuatan. Jika niatnya baik usaha amalnya juga baik, sebaiknya jika niatnya rusak, maka amalnya juga rusak, sebagaimana hadits Rasulullah berikut ini: *“Sesungguhnya amalan itu tergantung pada niatnya. Dan seseorang sesuai dengan apa yang ia niatkan”*. (HR. Bukhari)<sup>44</sup>.

Dalam ekonomi Islam semua wirausaha muslim dituntut agar aktivitas dalam pengembangan usaha yang ditekuninya selalu berorientasi pada mencari Ridha Allah

---

<sup>44</sup> Imam An-Nawawi. *Hadits Awal dari Kitab Arba'in An-Nawawi*. hal. 5

semata<sup>45</sup>. sebagaimana Firman Allah SWT Q.S. Al-An'am: 162-163, berikut:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ  
 الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا  
 أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

*“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. “Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”.<sup>46</sup>*

Sementara pada penelitian AY Lubis, menurut Hafsah pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkandan meningkatkan kemampuan usaha usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

---

<sup>45</sup> Ma'ruf Abdullah. *“Wirausaha Berbasis Syari'ah”*. Banjarmasin: Antasari Press. 2011.hal.17

<sup>46</sup> Abu Bakar Anwar. *Zabarjad Al Qur'an dan Terjemahnya*.

Sedangkan menurut Mangkuprawira menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.

Menurut Soeharto PrawiroKusumo, perkembangan usaha dapat dibedakan menjadi 5 tahap yaitu tahap *conceptual, start up, stabilisasi, pertumbuhan (growth stage) dan kedewasaan*. Perkembangan usaha dilihat dari tahapan *conceptual*, yaitu:

a. Mengenal peluang potensial

Dalam mengetahui peluang potensial yang penting harus diketahui adalah masalah-masalah yang ada dipasar, kemudian mencari solusi dari permasalahan yang telah terdeteksi. Solusi inilah yang akan menjadi gagasan yang dapat direalisasikan.

b. Analisa peluang

Tindakan yang bisa dilakukan untuk merespon peluang bisnis adalah dengan melakukan analisa peluang berupa market research kepada calon pelanggan potensial. Analisa ini dilakukan untuk melihat respon pelanggan terhadap produk, proses, dan pelayanannya.

c. Mengorganisasi sumber daya

Yang perlu dilakukan ketika suatu usaha berdiri adalah manajemen sumber daya manusia dan uang. Pada tahap inilah yang sering disebut sebagai tahap memulai usaha. Pada tahap ini dikatakan sangat penting karena merupakan kunci keberhasilan pada tahap selanjutnya. Tahap ini bisa disebut sebagai tahap warming up.

d. Langkah mobilisasi sumber daya

Langkah memobilisasi sumber daya dan menerima resiko adalah langkah terakhir sebelum ke tahap start up. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada hakekatnya merupakan

tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahannya, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha.<sup>47</sup>

### **6.1 Indikator Pengembangan Usaha**

Menurut Jeaning Beaver dalam Muhammad Sholeh, tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah merupakan parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semakin konkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnyanya keberhasilan tersebut.

---

<sup>47</sup><http://digilib.unila.ac.id/31786/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

Para peneliti (Kim dan Choi, 1994; Lee dan Miller, 1996; Lou, 1999; Miles et al., 2000; Hadjimanolis, 2000) menganjurkan:

1. *Peningkatan omset penjualan*
2. *Pertumbuhan pelanggan*, Sebagai pengukuran perkembangan usaha<sup>48</sup>.

Yang dimaksudkan dari 3 indikator adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan omset penjualan akan terjadi bila ada suatu sikap konsisten yang diterapkan oleh pelaku usaha, karena konsisten ini adalah kunci keberhasilan dari segala aktivitas atau usaha yang dilakukan orang atau pelaku usaha. Pelaku usaha harus konsisten terhadap target yang dibuat untuk bisnisnya. Dengan bersikap konsisten, omzet akan lebih mudah didapatkan. Lalu ditambah dengan *mempelajari pemecahan solusi berbisnis* dalam hal ini para pelaku usaha harus mengerti apa yang harus dilakukan jika sewaktu-waktu ada permasalahan dalam bisnis. Dengan demikian akan lebih

---

<sup>48</sup> Muhammad Sholeh. “*Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*”. ( Jakarta: Rajagrafindo Persada). 2008. hal. 26

siap dan bisa segera menangani apapun permasalahan yang ada. Solusi ini bisa diterapkan di bagian pemasaran, produksi, dan aktivitas bisnis lainnya. Jika telah terjadi permasalahan dan berhasil menerapkan solusi, selanjutnya Akan bisa melakukan evaluasi supaya masalah tersebut tak kembali lagi. Dan dikung dengan adanya mentor, pencapaian target, dan memberikan pelayanan yang baik.

2. Pertumbuhan pelanggan dalam usaha akan terjadi bila kita mampu mengelolala usaha dengan baik, seperti contohnya, kemampuan dalam berkomunikasi secara langsung dengan para pelanggan. Komunikasi yang terjalin adalah dua arah, dan hal ini memungkinkan terjadinya kedekatan emosional dengan produk yang ditawarkan kepada konsumen. serta mampu memanfaatkan media online dalam pemasaran prouduk yang ditawarkan.

## **6.2 Tahapan Pengembangan Usaha**

Dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha, seseorang wirausaha pada umumnya melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut:

- a. Memiliki ide usaha awal usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya sense of business yang kuat dari seorang wirausaha.
- b. Penyaringan ide/konsep usaha pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha kedalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

- c. Pengembangan rencana usaha (Business Plan)
- wirausaha adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi untuk memperoleh keuntungan. Maka komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Proyeksi laba-rugi merupakan muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional. Dalam menyusun rencana usaha (business plan), para wirausahawan memiliki perbedaan yang dalam membuat rincian rencana usaha.
- d. Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha
- rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan di implementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seorang wirausaha. Dalam kegiatan

implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengerahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.

Maka dari itu mengidentifikasi tahapan sangat penting dalam pengembangan usaha dan kapan hal tersebut terjadi. Kadang kita perlu membahas tahapan tahapan yang sudah dilakukan, sehingga pengkaji atau lembaga Bank Wakaf Mikro (BWM) memahami seberapa cepat usaha telah berkembang sampai pada titik persiapan rencana usaha. Untuk keperluan perencanaan, menyiapkan jadwal yang jauh lebih rinci sebagai kalender waktu dan tindakan atau kalender implementasi adalah lebih baik. Jadwal ini biasanya tidak di masukkan ke dalam rencana usaha yang disajikan. Rincian ini akan membantu wirausahawan menetapkan rencana kemajuan usaha yang realistis.

Beberapa hal yang perlu di pertimbangkan oleh BWM adalah sebagai berikut:

- a. Kemajuan akan terjadi lebih lambat dari yang diantisipasi, khususnya ketika diperlukan kerja sama dari individu atau organisasi eksternal. Meski usaha mungkin dianggap paling penting bagi wirausahawan, tetapi bagi penanam modal usaha, pemberi pinjaman, pemasok atau pengacara mungkin tidak begitu penting. Oleh karena itu mungkin akan terjadi keterlambatan.
- b. Batas nyaman yang mencukupi harus selalu dimasukkan dalam perencanaan. Lakukan pendekatan kepada sumber dana dengan baik sebelumnya, dan biarkan terjadinya keterlambatan dalam penyerahan dan pemasangan perlengkapan.
- c. Dalam menyiapkan jadwal tahapan yang penting, tawarkan jadwal yang ambisius tetapi dapat dipenuhi atau dilampaui. Dengan cara ini, wirausahawan dapat membangun reputasi untuk mencapai sasaran, yang akan meningkatkan kredibilitas di masa depan.

Menurut penulis jika teori diatas baik pendampingan maupun pengembangan usaha khususnya *Mikro*, dapat mampu dilaksanakan dengan baik oleh pengelola lembaga Bank Wakaf Mikro maka program dan penguatannya dapat dirasakan oleh sekelompok usaha mikro atau masyarakat. Karena bagaimanapun sekelompok usaha yang meminjam pembiayaan modal kepada Bank Wakaf Mikro (BWM) akan terasa lebih diperhatikan dan akan memberikan dampak positif guna mengembagkan usaha yang dilakukannya.

### **6.3 Strategi Pengembangan Usaha**

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Disamping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun.

Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam

mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan<sup>49</sup>.

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Strategi yang dirumuskan bersifat lebih spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen (Hunger and Wheelen, 2003).

Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternative untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (David, 2004).<sup>50</sup>

Strategi pengembangan usaha dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tipe strategi yaitu:

---

<sup>49</sup> David, F.R. *"Manajemen Strategis"*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta. 2009

<sup>50</sup> Jurnal S Pertanian. Afidhal Muhamad. *"Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen"*. Universitas Almuslim.

## 1. Strategi manajemen

Manajemen strategis bisa dimaknai sebagai cara memandu perusahaan untuk mencapai sejumlah sasaran. Mulai dari nilai & tanggung jawab korporasi, kapabilitas manajerial, hingga sistem administrasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan strategis dan operasional di berbagai tingkat hierarki.

Intinya, manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar bikinan manajemen tertinggi yang diaplikasikan oleh semua anggota suatu organisasi demi terwujudnya tujuan organisasi.

Manajemen puncak, tingkatan manajemen lainnya, dan bagian operasional memiliki peran masing-masing dalam menjalankan manajemen strategis. Semua komponen dalam perusahaan harus berpartisipasi dalam menyusun, menjalankan, dan mengontrol keputusan yang telah disepakati. Hasilnya tujuan bersama pun tercapai<sup>51</sup>.

---

<sup>51</sup> <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-manajemen-strategis/>. Jam 01.10. Wib. Di Akses Tanggal 25 Agustus 2020

## 2. Strategi investasi

umumnya ada dua macam, yaitu strategi aktif (active strategy) dan strategi pasif (passive strategy). Seperti yang dijelaskan oleh Tandelilin (2001:199) ada dua strategi yang dapat dilakukan **investor** dalam pembentukan portofolio, yaitu sebagai berikut.

### 1. Strategi pasif

Merupakan tindakan investor yang cenderung pasif dalam berinvestasi dalam saham dan hanya mendasarkan pergerakan sahamnya pada pergerakan **indeks** pasar. Strategi pasif mendasarkan diri pada asumsi bahwa (a) **pasar modal** tidak melakukan mispricing, dan (b) meskipun terjadi mispricing, para pemodal berpendapat bahwa mereka tidak bisa mengidentifikasi dan memanfaatkannya. Tujuan dari strategi pasif ini adalah memperoleh return **portofolio** sebesar return indeks pasar dengan menekankan seminimal mungkin risiko dan biaya **investasi** yang harus dikeluarkan.

Ada dua macam strategi pasif yaitu sebagai berikut.

- a. Strategi beli dan simpan maksudnya adalah investor melakukan pembelian sejumlah saham dan tetap memegangnya untuk beberapa waktu tertentu. Tujuan dilakukannya strategi ini adalah untuk menghindari biaya transaksi dan biaya tambahan lainnya yang biasanya terlalu tinggi.
- b. Strategi mengikuti indeks merupakan strategi yang digambarkan sebagai pembelian instrumen reksadana atau dana pensiun oleh investor. Dalam hal ini investor berharap bahwa kinerja investasinya pada kumpulan saham dalam instrumen reksadana sudah merupakan duplikasi dari kinerja indeks pasar. Dengan kata lain investor berharap memperoleh return yang sebanding dengan return pasar.

## **2. Strategi aktif**

Merupakan tindakan investor secara aktif dalam melakukan pemilihan dan jual beli saham, mencari

informasi, mengikuti waktu dan pergerakan harga saham serta berbagai mendapatkan return abnormal. Tujuan strategi aktif ini adalah mendapatkan return portofolio saham yang melebihi return portofolio saham yang diperoleh dari strategi pasif<sup>52</sup>. Ada tiga strategi yang biasa dipakai investor dalam menjalankan strategi aktif portofolio saham diantara lain sebagai berikut;

1. Pemilihan saham maksudnya adalah para investor secara aktif melakukan analisis pemilihan saham-saham terbaik, yaitu saham yang memberikan hubungan tingkat return dan risiko yang terbaik dibandingkan dengan alternative lainnya. Analisis ini mendasarkan pada pendekatan analisis fundamental guna mengetahui prospek saham tersebut pada masa datang.
2. Rotasi sektor, maksudnya investor dapat melakukan strategi ini dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Nicholas S. Majluk dan Arnoldo C. Hax. Strategic Management.

- a. Melakukan investasi pada saham-saham yang bergerak pada sector tertentu untuk mengantisipasi perubahan siklus ekonomi di kemudian hari.
- b. Melakukan modifikasi atau perubahan terhadap bobot portofolio saham-saham pada sektor industri yang berbeda-beda.
- c. Strategi momentum harga menyatakan bahwa pada waktu-waktu tertentu harga pasar saham akan merefleksikan pergerakan earning ataupun pertumbuhan perusahaan. Dalam hal ini investor akan mencari waktu yang tepat, pada saat perubahan harga yang terjadi bisa memberikan tingkat keuntungan bagi investor melalui tindakan menjual atau membeli saham. Ada yang berpendapat bahwa dalam dunia nyata tidak ada pasar yang efisien sempurna. Salah satu sebabnya adalah karena adanya partisipasi pemodal ritel

yang dalam berinvestasi sering melibatkan emosi, terpengaruh suasana, dan lain-lain<sup>53</sup>.

#### 6.4 Strategi bisnis

Strategi bisnis dapat diartikan sebagai arah tindakan atau serangkaian keputusan yang membantu pengusaha dalam mencapai tujuan tertentu dan merupakan kombinasi dari semua keputusan yang diambil dari tindakan yang dilakukan oleh pengusaha untuk mencapai tujuan bisnis dan untuk mengamankan posisi kompetitif di pasar.

Strategi ini dapat digambarkan sebagai perencanaan usaha jangka panjang. Biasanya akan mencakup periode sekitar 3-5 tahun (kadang-kadang bahkan lebih lama)<sup>54</sup>.

Strategi bisnis adalah tulang punggung untuk usaha, karena hal ini layaknya peta jalan yang mengarah ke tujuan yang diinginkan. Kesalahan apa pun dalam peta jalan ini dapat menyebabkan bisnis tersesat di tengah kompetisi pesaing bisnis yang semakin ketat.

---

<sup>53</sup> Jaka E Cahyono. "22 *Strategi dan Teknik Meraih Untung di bursa Saham*". Penerbit: Elex Media Komputindi. Jakarta. 2002. hal. 219

<sup>54</sup> [Http://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-strategi-bisnis-secara-mendalam/](http://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-strategi-bisnis-secara-mendalam/). Di Akses Pada Tanggal 25 Agustus 2020. Jam 02.30 Wib

## B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Dalam melakukan penelitian ini juga mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, diantara penelitian terdahulu tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nur Fatuhurrohman 2016	Pengaruh, Modal Usaha, dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelatihan, modal usaha, dan pendampingan terhadap kesejahteraan mustahik anggota program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta. Dengan Indikator pendampingan yang meliputi:  (a) Pemungkinan ( <i>enebling</i> )

			<p>(b) Penguatan (<i>empowering</i>)</p> <p>(c) Perlindungan (<i>protecting</i>)</p> <p>(d) Pendukungan (<i>supporting</i>). Dan</p> <p>Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini dengan bantuan program SPSS 21.0 <i>for windows</i> maka dapat diperoleh sebagai berikut : (a) Hasil Pengujian Hipotesis Mayor atau Uji Simultan. (b) Hasil Pengujian Hipotesis Minor atau Uji Persial.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif.<sup>55</sup></p>
--	--	--	---

---

<sup>55</sup> Jurnal: Nur Fatuhurrohman. “Pengaruh, Modal Usaha, dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Mustahik” (Studi Pada Program Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta). 2016

2	Sakur 2011	”Kajian Faktor-faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”.  (Studi Kasus di Desa Surakarta)	Meningkatkan berbagai potensi untuk memaksimalkan struktur modal melalui berbagai macam fasilitas pembiayaan dan dukungan terhadap UMKM secara kontinyu dan berorientasi jangka panjang seperti pendampingan, perencanaan bantuan agar tepat guna dan tepat sasaran serta pemberian akses informasi yang luas terhadap UMKM.  Metode Penelitian Kuantitatif. <sup>56</sup>
3	Firman Ardiansyah	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan	Hasil penelitian diketahui bahwa variabel kompetensi kewirausahaan berada dalam kategori baik. Hal ini diketahui dari dimensi

---

<sup>56</sup> Jurnal: Sakur. “Kajian Faktor-faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil”. (Studi Kasus Desa Surakarta). 2011

		<p>Bersaing Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung</p> <p>(Fakultas Ekonomi, Jurs Manajemen. Universitas Komputer Indonesia)</p>	<p>kompetensi kewirausahaan seperti indikator memiliki pengetahuan dan pengetahuan praktik, menurut tanggapan responden berada pada kriteria baik. Namun demikian masih ada indikator yang belum sesuai dengan harapan responden seperti dimensi keahlian berkomunikasi yang berada pada kriteria cukup baik.<sup>57</sup></p> <p>Metode Penelitian yang digunakan Kuantitatif.</p>
4	<p>Astuti Handaiyani Siregar dan I Ketut Suryanawa (2009)</p>	<p>“Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Pada</p>	<p>“Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pada Kantor</p>

---

<sup>57</sup> Jurnal: Firman Ardiansyah. "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung. (Fakultas Ekonomi. Jurs Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia).

		Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat”	Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat” <sup>58</sup>  Metode Penelitian Kuantitatif.
5	Feni Dwi Anggreani, Imam Hardjanto, Ainul Hidayat	Pengembangan Usaha Mikro, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Ptsial Internal.  (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)	Pengembangan dalam meningkatkan potensi dengan cara menggunakan modal awal dengan tabungan sendiri, melakukan inovasi hasil produksinya, memperluas jaringan peamsaran, dan melengkapi sarana dan prasarana usahanya. Selain itu fasilitasi dari pihak eksternal yaitu dinas koperasi dan UMKM Kota Malang telah memberikan akses UMKM terhadap sumber-sumber

---

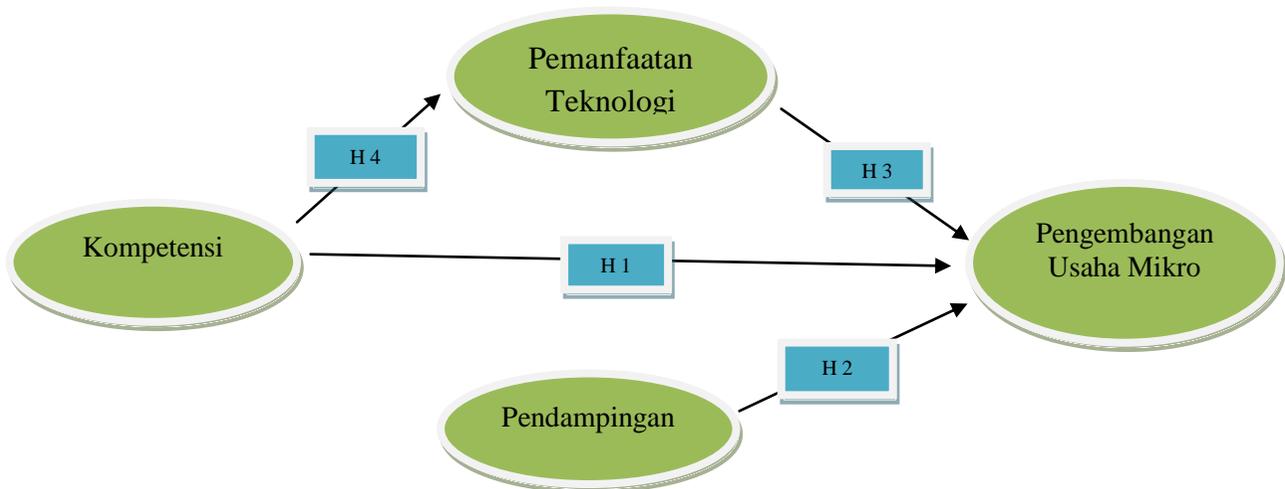
<sup>58</sup> Jurnal: Astuti Handayani. 1 Ketut Suryanawa. “Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat”. 2009.

			permodalan , menagadakan pembinaan dan pelatihan. <sup>59</sup>
			Metode Penelitian
			Kuantitatif.

### C. KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan telaah teori-teori diatas dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini maka peneliti mengajukan model empirik atau kerangka berfikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



<sup>59</sup> Jurnal:Feni Dwi Anggraeni. Imam Hardjanto. Ainul Hidayat. "Pengembangan Usaha Mikro. Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensial Internal.

#### **D. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih harus dilakukan pengujiannya, hipotesis ini dimaksudkan untuk memberikan arah bagi penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan Variabel Kompetensi Terhadap Pengembangan Usaha

**H<sub>1</sub> : Variabel Kompetensi (X<sub>1</sub>) Berpengaruh Terhadap Pengembangan Usaha (Y<sub>1</sub>)**

2. Hubungan Variabel Pendampingan Terhadap Pengembangan Usaha

**H<sub>2</sub> : Variabel Pendampingan (X<sub>2</sub>) Berpengaruh Terhadap Pengembangan Usaha (Y<sub>1</sub>)**

3. Hubungan Variabel Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pengembangan Usaha

**H<sub>3</sub> : Variabel Pemanfaatan Teknologi (X<sub>3</sub>) Berepengaruh Terhadap Pengembangan Usaha (Y<sub>1</sub>)**

4. Hubungan Variabel Kompetensi Terhadap Variabel Pemanfaatan Teknologi

**H<sub>4</sub> : Variabel Kompetensi (X<sub>1</sub>) Berpengaruh Terhadap Variabel Pemanfaatan Teknologi (X<sub>3</sub>)**